

AN OVERVIEW OF JAVANESE CULTURAL BELIEFS INFLUENCING THE DECISION TO UNDERGO BREAST CANCER SCREENING AMONG JAVANESE WOMEN IN PARANGTRITIS VILLAGE IN 2026

Atika Novelia Ardiyanti¹, Sari Hastuti², Nuriana Kartika Sari³

¹Departement of Midwifery, Polytechnic of the Ministry of Health, Yogyakarta
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55143, Indonesia

Email: novelardiyanti05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia. The decision to undergo breast cancer screening is often influenced not only by medical factors but also by cultural background. In the Parangtritis area, Javanese cultural values are still firmly held by the community when making health-related decisions.

Objective: This study aims to describe Javanese cultural beliefs (belief, value, norm, habit, and interaction pattern aspects) in the decision to undergo breast cancer screening among Javanese women in Parangtritis in 2026.

Methods: This research is a quantitative descriptive study with a cross-sectional design. The accessible population consisted of 98 Javanese women in the Parangtritis Village area. The research instrument utilized a 1-4 Likert scale questionnaire containing unfavorable statements.

Results: This study showed that the majority of respondents fell into the low category regarding Javanese cultural barriers across all aspects: the belief aspect at 59% (58 respondents), the value aspect at 63.27% (62 respondents), the norm aspect at 84.69% (83 respondents), the habit aspect at 92.86% (91 respondents), and the interaction pattern aspect at 97.96% (96 respondents). These findings indicate that most respondents tended to disagree with negative statements regarding breast cancer screening related to Javanese cultural barriers. Based on the combined mean score (3.10), the value aspect (2.95) and the belief aspect (2.96) required the most attention due to relatively persisting residual barriers.

Conclusion: Javanese culture plays a very strong role in women's decisions to undergo breast cancer screening in Parangtritis. Strengthening interaction patterns and beliefs can provide a gateway for health workers to promote the importance of breast cancer screening through a local cultural approach.

Keywords: Javanese Culture, Breast Cancer Screening, Screening Decisions

GAMBARAN KEPERCAYAAN BUDAYA JAWA DALAM KEPUTUSAN MELAKUKAN SKRINING KANKER PAYUDARA PADA PEREMPUAN JAWA DI KALURAHAN PARANGTRITIS TAHUN 2026

Atika Novelia Ardiyanti¹, Sari Hastuti², Nuriana Kartika Sari³

¹ Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55143, Indonesia

Email: novelardiyanti05@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Keputusan untuk melakukan skrining kanker payudara seringkali tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga oleh latar belakang budaya. Di wilayah Parangtritis, nilai-nilai budaya Jawa masih dipegang teguh oleh masyarakat dalam mengambil keputusan terkait kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan budaya Jawa (aspek kepercayaan, nilai, norma, kebiasaan, dan pola interaksi) dalam keputusan melakukan skrining kanker payudara pada perempuan Jawa di Parangtritis Tahun 2026.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perempuan di wilayah Kalurahan Parangtritis sebanyak 98 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 1-4 berisikan pernyataan *unfavorable*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori rendah terhadap hambatan budaya Jawa pada seluruh aspek, yaitu aspek kepercayaan sebesar 59% (58 responden), aspek nilai sebesar 63,27% (62 responden), aspek norma sebesar 84,69% (83 responden), aspek kebiasaan sebesar 92,86% (91 responden), dan aspek pola interaksi sebesar 97,96% (96 responden). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak setuju terhadap pernyataan negatif mengenai skrining kanker payudara yang berkaitan dengan hambatan budaya Jawa. Berdasarkan nilai rata-rata gabungan (3,10), aspek nilai (2,95) dan aspek kepercayaan (2,96) menjadi aspek yang paling membutuhkan perhatian karena memiliki hambatan sisa yang relatif bertahan.

Kesimpulan: Budaya Jawa memiliki peran yang sangat kuat terhadap keputusan perempuan di Parangtritis dalam melakukan skrining kanker payudara. Penguatan pada aspek pola interaksi dan kepercayaan dapat menjadi pintu masuk bagi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan pentingnya skrining kanker payudara melalui pendekatan budaya lokal.

Kata Kunci: Budaya Jawa, Kanker Payudara, Keputusan Skrining.